

## Penerapan *Video Recording Task* Untuk Meningkatkan *Speaking Skill* Bahasa Inggris Mahasiswa Pgsd STKIP Harapan Bima

Abas Oya<sup>1</sup>, Lutfin Haryanto<sup>2</sup>

Program study Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP Harapan Bima<sup>1</sup>

Program study Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP Harapan Bima<sup>2</sup>

STKIP Harapan Bima

<b>Article Info</b>	<b>ABSTRAK</b>
<b>Article history:</b> Accepted: 25 Oktober 2022 Publish: 31 Oktober 2022	Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa adalah perekaman tugas video (video recording task). <i>Video recording task</i> adalah membuat rekaman tugas video bahasa Inggris berdasarkan setiap materi yang diajarkan dengan topik yang ditentukan. Misalnya, materi yang diajarkan tentang "Introduce Yourself", maka setiap mahasiswa mengerjakan tugas <i>memperkenalkan diri sendiri</i> dalam bentuk rekaman <i>video recording task</i> . Penerapan <i>video recording task</i> dapat menarik perhatian mahasiswa untuk fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen ketika proses belajar mengajar. Tujuan utamanya guna meningkatkan <i>speaking skill</i> bahasa Inggris mahasiswa PGSD melalui penerapan <i>video recording task</i> . Penelitian ini adalah penelitian <i>Research and Development</i> (R&D) dengan menggunakan <i>Model ADDIE</i> (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Penggunaan pendekatan berbasis tugas perekaman video dapat secara efektif membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka tidak hanya untuk ujian tetapi juga untuk kebutuhan kehidupan nyata dan masa depan mereka. Selain itu, mahasiswa mengungkapkan kesenangan dan persepsi positif mereka terhadap metode tersebut. Alhasil bahwa mahasiswa yang menerapkan <i>video self-recording task</i> dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Inggris mereka.
<b>Keywords:</b> Video Recording Task Speaking Skill	
<b>Article Info</b>	<b>Abstract (10 Pt)</b>
<b>Article history:</b> Accepted: 25 Oktober 2022 Publish: 31 Oktober 2022	<i>One of the media that can be used to improve students' speaking skills is making video recording tasks. Video recording task is to make an English video recording task based on each material taught with a specified topic. For example, the material taught about "Introducing Yourself", then each student does the task of introducing himself in the form of a video recording of the assignment. Applying video recording task can attract students' attention to focus on paying attention to the material presented by the lecturer during the teaching and learning process. The main objective is to improve English speaking skills of PGSD students through apply of video recording tasks. This research used a Research and Development (R&amp;D) research by using the ADDIE Model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). Using a video-enabled approach can effectively help students improve their speaking skills; it does not only for exams but also for their real and future needs. In addition, students enjoy and their positive perception of the method. As a result, students who apply the video self-recording task can improve their English speaking skills.</i>
	<i>This is an open access article under the <a href="https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/">Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</a></i>
<b>Corresponding Author:</b> <b>Abas Oya</b> STKIP Harapan Bima Email : <a href="mailto:abasoya01@gmail.com">abasoya01@gmail.com</a>	

### 1. PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Inggris, khususnya keterampilan berbicara, sangat penting bagi mahasiswa agar mereka dapat berkomunikasi dengan orang lain minimal dalam kelas Bahasa Inggris. <sup>1</sup>"speaking is the way of people to express something and for communicating to other people orally". Berbicara adalah langkah awal berinteraksi dengan orang lain dalam aktivitas sehari-hari dan tidak dapat dipisahkan antara interaksi dan komunikasi. Penggunaan bahasa Inggris dalam aktivitas sehari-hari sangat jarang terjadi. Penggunaan bahasa internasional ini hanya terjadi di kelas bahasanya. Pelajaran Bahasa Inggris telah masuk dikurikulum pendidikan Indonesia hingga saat ini. Kurikulum STKIP Harapan Bima telah menyisipkan mata kuliah Bahasa Inggris selama 2 semester. Misalnya program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) yakni bahasa Inggris I dan Bahasa Inggris II. Walaupun demikian, komunikasi menggunakan bahasa Inggris masih menjadi persoalan besar bagi pelajar Indonesia, "In fact, after the Indonesian people to learn English from year to year is still not able to have a good communicative competence."<sup>2</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di semester sebelumnya, ada kasus pahit saat di kelas Bahasa Inggris I. Mahasiswa menghadapi banyak masalah dalam menguasai keterampilan berbicara. Peneliti menemukan beberapa masalah dihadapi oleh mahasiswa. Pertama, kemampuan berbicara mahasiswa masih rendah, kurang memuaskan, dan jauh dari harapan. Mahasiswa tidak terlalu memperhatikan kelas. Mereka merasa malu, gugup, dan kurang percaya diri dalam merespon dosen. Kedua, mereka tidak dapat dengan lancar mengungkapkan ide-ide mereka dengan menggunakan kosa kata yang tepat dan bentuk tata bahasa yang benar; mahasiswa hanya dapat mengucapkan dua atau tiga kalimat pertama, dan setelah itu berbicara bahasa ibu mereka (Bima) dan bahasa kedua (Indonesia). Ketiga, mahasiswa mudah bosan, malas untuk belajar jika pelajaran bahasa Inggris. Mereka takut untuk berbicara Bahasa Inggris di kelas, dan kebanyakan dari mereka malu untuk berbicara bahasa Inggris karena kesalahan mereka dalam tata bahasa, kurangnya kosa kata; mereka tidak tahu bagaimana mengucapkan kata-kata dengan benar, sehingga mereka canggung dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

Salah satu media yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mahasiswa adalah perekaman tugas video (*video recording task*). *Video recording task* adalah membuat rekaman tugas video bahasa Inggris berdasarkan setiap materi yang diajarkan dengan topik yang ditentukan. Misalnya, materi yang diajarkan tentang "Introduce Yourself", maka setiap mahasiswa diberikan tugas memperkenalkan diri sendiri dalam bentuk rekaman *video recording task*. Penerapan *video recording task* dapat menarik perhatian mahasiswa untuk fokus memperhatikan materi yang disampaikan oleh dosen ketika proses belajar mengajar. Selain itu, tujuan utamanya guna meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Inggris. <sup>3</sup>"Speaking English is a foreign language that should do by many practices for master it". Oleh karena itu, mahasiswa harus praktek berbicara karena dengan banyak latihan mahasiswa akan terbiasa menggunakan bahasa Inggris dan keterampilan berbicara mereka menjadi lancar.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan *speaking skill* bahasa Inggris mahasiswa PGSD melalui penerapan *video recording task*. Adapun yang menjadi tujuan khususnya yaitu mengetahui level peningkatan *speaking skill* mahasiswa. Kedua, cara penerapan *video recording task*.

Penelitian ini adalah penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain. Namun yang menjadi urgensi penelitian ini adalah cara dan langkah dalam penerapan *video recording task* di kelas berbeda dengan penelitian lain walaupun tujuan dan hasilnya akan serupa.

Spesifikasi khusus terkait dengan skema dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan dalam strategi pembelajaran bahasa Inggris guna meningkatkan level belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa.

Ada beberapa penelitian yang berfokus pada penggunaan Video Recording sebagai media untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. <sup>4</sup>"Video Recording Assignment on English for Daily Conversation Class: An Investigation on Students' Affect". Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh siswa terhadap tugas merekam video bahasa Inggris untuk kelas percakapan sehari-hari. Ini termasuk penelitian deskriptif. Temuan penelitian ini mengungkapkan

bahwa ada lima puluh tujuh atau 73,07% siswa memiliki pengaruh yang sangat positif terhadap tugas perekaman video yang diterapkan oleh dosen bahasa Inggris untuk sehari-hari subjek percakapan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa suka mengerjakan tugas perekaman video karena dapat meningkatkan kreativitas mereka dan mereka memiliki lebih banyak waktu untuk berbicara. Selain itu, juga dapat mengurangi kecemasan mereka dalam berbicara.

<sup>5</sup>“Examining The Role of Video-Recorded Speaking Task in Enhancing Students' Oral Productive Skill”. Para peneliti menggunakan kuasi-penelitian eksperimen, sampelnya adalah 87 siswa kelas sepuluh dari satu senior tinggi dipilih melalui teknik pengambilan sampel purposive dan secara acak ditugaskan ke kelas eksperimen dan kelas terkontrol. Tes tersebut merupakan pre-test yang diberikan di awal, dan sebagai post-test yang dibagikan pada akhir perlakuan, datanya adalah: kemudian dianalisis menggunakan uji-t. Efektivitas pengobatan dianalisis dari post-test dan memperoleh skor, temuan yang mengungkapkan prestasi yang lebih tinggi dari kelompok eksperimen. Selain itu, siswa dengan senang hati mengerjakan tugas ini. Temuan ini berarti bahwa tugas berbicara yang direkam dalam video berperan dalam meningkatkan kemampuan siswa keterampilan produktif lisan dan mendukung studi sebelumnya tentang efektivitas merekam tugas video berbicara.

<sup>6</sup>“Investigation of the Cellphone Video Recording Feature by Japanese Undergraduate EFL Learners”. Peneliti melakukan studi kasus di universitas nasional Jepang. Jumlah peserta 67 siswa yang diminta untuk menggunakan fitur perekaman video di ponsel mereka untuk menghasilkan produksi video mingguan. Guru memilih topik, dan peserta perlu membuat satu video berdurasi 30 detik tentang topik tersebut. Pengamatan terpapar proses pembuatan video dengan ponsel. Survei menunjukkan bahwa peserta percaya bahwa menggunakan fitur perekaman video di ponsel mereka adalah kegiatan yang bermanfaat. Dan hasilnya terungkap bahwa menggunakan fitur perekaman video sebagai alat pembelajaran bahasa dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa efektif. Kemudian, peneliti menambahkan bahwa kesulitan signifikan studi sebagian besar terkait dengan bahasa, seperti kosa kata dan pengucapan, bukan aspek teknis.

<sup>7</sup>“Video Creation Tool for Language Learning: Lessons Learned”. Penelitian ini menyelidiki alat pembuatan video untuk pembelajaran bahasa di University of Weigle Information Commons dari Perpustakaan Pennsylvania. Nanti hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut bekerja dengan baik terhadap pembelajaran bahasa. Refleksi mengumpulkan data pada beberapa tahun pengamatan kursus, wawancara dengan anggota fakultas bahasa, dan survei di seluruh kampus untuk mengukur perspektif siswa tentang peran video dalam pengalaman belajar bahasa.

<sup>8</sup>“The Effects of Peer-Video Recording on Students' Speaking Performance”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki apakah perekaman video teman sebaya membantu perguruan tinggi yang tidak mengambil jurusan bahasa Inggris siswa meningkatkan kinerja berbicara mereka. Delapan puluh siswa dipilih dan ditugaskan ke dua kelompok: dan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data, dikumpulkan berdasarkan desain pre-posttest, Survei berbasis kuesioner. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa dalam kelompok diperlakukan dengan pendekatan berbasis tugas perekaman video sebaya secara signifikan mengungguli kelompok kontrol dalam hal kefasihan, tata bahasa, pengucapan dan interaktif komunikasi sementara skor kosakata siswa tetap setelah perawatan. Selain itu, data yang diperoleh dari kuesioner menunjukkan siswa eksperimen memiliki sikap positif terhadap peer video task-based mendekati.

<sup>9</sup>“A Mobile Video Recording Task-Based Approach to Teaching EFL Learners' Speaking Skills”. Tujuan dari makalah ini adalah untuk menyelidiki apakah pendekatan berbasis tugas perekaman video seluler membantu siswa yang tidak mengambil jurusan bahasa Inggris meningkatkan keterampilan berbicara mereka. Empat puluh siswa dipilih dan ditugaskan untuk dua kelompok: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Perekaman video seluler disajikan untuk eksperimental siswa sementara tidak ada pelatihan yang diberikan kepada siswa dalam kelompok kontrol dalam pendekatan berbasis tugas yang sama. Hasil penelitian mengungkapkan

bahwa siswa dalam kelompok diperlakukan dengan video seluler merekam pendekatan berbasis tugas secara signifikan mengungguli orang-orang di kelompok kontrol. Selanjutnya, hasil kuesioner dan wawancara semi terstruktur mengungkapkan bahwa siswa eksperimen memiliki sikap positif menuju penggunaan perekaman video seluler untuk berlatih berbicara bahasa Inggris.

<sup>10</sup>“Students Perception on Using Video Recording to Improve Their Speaking Accuracy and Fluency”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi siswa menggunakan rekaman video untuk meningkatkan ketepatan berbicara dan kelancaran dari tiga puluh lima calon guru di Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka Jakarta. Penelitian ini menggunakan metode campuran untuk menganalisis data. Pre-test dan post-test diperoleh sebagai instrumen dan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan paired t-test. Dalam metode kualitatif diperoleh wawancara terstruktur untuk mendapatkan persepsi mereka tentang penggunaan rekaman video. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, terutama dalam akurasi dan kelancaran mereka. Para siswa juga menunjukkan persepsi yang baik dalam penggunaan rekaman video di kelas berbicara.

Berdasarkan state of the art diatas, peneliti bermaksud menguraikan bentuk penelitian yang akan dilakukan sebagai pembeda dari penelitian-penelitian terdahulu. Penelitian ini dengan judul Penerapan *Video Recording Task* untuk Meningkatkan *Speaking Skill* Bahasa Inggris Mahasiswa PGSD STKIP Harapan Bima. Tujuan penerapan video recording task ini adalah untuk meningkatkan speaking skill bahasa Inggris mahasiswa. Penelitian ini mengarah pada pengembangan model pembelajaran bahasa Inggris. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) dengan metode penelitian *mix method* (kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif). Instrument yang digunakan dalam pengumpulan data berupa kuesioner yang diberikan kepada mahasiswa PGSD STKIP Harapan Bima yang telah diuji validitasnya.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian *Research and Development* (R&D) dengan menggunakan Model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). <sup>11</sup>“ADDIE model is one of the most common models used in the instructional design field a guide to producing an effective design. Proses dari Prosedur penelitian pengembangan model ADDIE dapat dilihat pada Diagram 1.

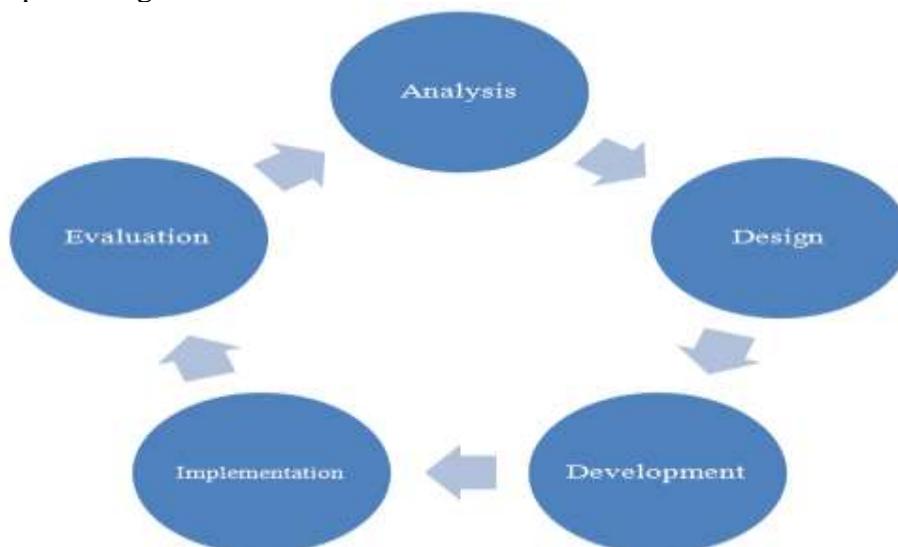


Diagram 1. The ADDIE Model. Adapted from Allen<sup>12</sup>

Analisis, Desain, Kembangkan, Implementasi dan Evaluasi adalah langkah penting yang harus dilakukan sebelum dosen dapat menerapkan dan mengevaluasi *video recording task* untuk meningkatkan *speaking skill* bahasa Inggris Mahasiswa. Tahap *Analysis*, peneliti analisis video-video speaking bahasa Inggris dari berbagai source, terutama video dari native speaker sebagai

acuan. Tahap *Design*, temuan pada masalah dan analisis kebutuhan digunakan untuk merancang model *video recording task* kemudian memaparkannya kepada mahasiswa bentuk desain videonya. Tahap *Development*, dosen mengembangkan *video recording task* awal mahasiswa dengan menyesuaikan video acuan sebelumnya dan menyesuaikan dengan materi atau topik yang ditargetkan. Tahap *Implementation*, mahasiswa mengimplementasikan kembali bentuk pengembangan tersebut kedalam pembuatan video selanjutnya. Tahap *Evaluation*, peneliti melakukan pengevaluasian dari *video recording task* mahasiswa tersebut.

Responden dalam penelitian ini adalah 30 mahasiswa yang mengikuti kuliah Bahasa Inggris II semester 3 program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Harapan Bima. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kusioner. Data penelitian diperoleh dari tanggapan mereka terhadap kusioner yang diberikan terkait penggunaan *video recording task* untuk meningkatkan *speaking skill* bahasa Inggris di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) STKIP Harapan Bima.

Kusioner, terdiri dari 35 item Likert, dibagi menjadi 2 bagian utama. Bagian pertama adalah terkait informasi pribadi partisipan. Bagian kedua termasuk lima belas item dari satu cluster yang menyelidiki sikap mahasiswa terhadap penggunaan perekaman tugas video untuk meningkatkan keterampilan berbicara berdasarkan kerangka konseptual dan definisi dari tinjauan literatur. Partisipan diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan berdasarkan format item Likert lima tingkat mulai dari *Tidak Pernah* (1), *Pernah* (2), *Jarang* (3), *Sering* (4), dan *Selalu* (5).

Tahap setelah perolehan data adalah pengolahan dan analisis untuk mengetahui hasil penelitian. Data dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif (mix method). Data kualitatif diperoleh dari saran, kritik dan pendapat umum validator. Sedangkan kuantitatif data diperoleh dari data berupa persentase dan skor rata-rata yang dihasilkan dari kriteria pada kusioner ahli media dan mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Penelitian dosen pemula ini memiliki struktur pengusul yang ditentukan. Penelitian ini terdapat satu ketua pengusul dan satu anggota pengusul serta satu mahasiswa yang dilibatkan. Ketua pengusul bertugas bertanggungjawab penuh terhadap berjalannya selama penelitian. Ketua pengusul menyusun proposal; melakukan studi literatur, analisis kebutuhan. Sedangkan tahapan melaksanakan analisis data, penyusunan naskah, publikasi artikel, dan penyusunan laporan akhir adalah tugas bersama anggota pengusul dan ketua pengusul. Selanjutnya, tahapan pelaksanaan observasi dan kusioner akan menjadi tugas pokok mahasiswa yang diarahkan oleh ketua dan anggota pengusul.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Level Peningkatan *Speaking Skill* Mahasiswa

Penerapan *video recording task* pada mahasiswa PGSD STKIP Harapan Bima untuk Bahasa Inggris II memberikan hasil yang baik. Mahasiswa lebih aktif dalam menerima dan memahami pembelajaran yang disampaikan. Perbendaharaan kosa kata Bahasa Inggris meningkat dari biasanya. Kecakapan dalam mengucapkan kata bahasa Inggris sudah jelas dan mendekati pengucapan sesungguhnya. Kelancaran dan kepercayaan diri menyampaikan ide-ide dalam bahasa Inggris meningkat. Namun, *grammar* tetap menjadi sedikit penghambat dalam *speaking skill* mereka.

Berdasarkan beberapa topik yang dibahas selama satu semester dapat dikatakan semuanya berhasil dari *video recording task* mahasiswa. Walaupun tidak semua mahasiswa dalam satu kelas mengerjakan tugas. Tapi rata-rata setiap topik pembahasan sebanyak 75 persen mahasiswa mengerjakan tugas video. Sebanyak 70 persen mendapatkan hasil yang baik. Ternilai dari petunjuk kerja dan arahan dalam pembuatan video untuk setiap topik. Selain itu, penggunaan *grammar* sesuai topik yang dibahas. Peningkatan *vocabulary* baru untuk setiap topik yang berbeda. Serta kelancaran mengucapkan dan menyambungkan kalimat satu dengan yang lain ketika berbicara.

**Table 1** Skor Elemen Berbicara Mahasiswa

Variable	Mean Diff	Sig. (2-tailed)
Fluency / Kelancaran	7.03	0.000
Vocabulary / Kosa Kata	7.03	0.000
Pronunciation / Pelafalan	6.03	0.000
Grammar / Struktur tata bahasa	6.03	0.000
Paired Samples T-Test	7.303	0.000

Pertama, hasil yang disajikan pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara skor rata-rata Kefasihan siswa selama menerapkan *video recording task* ( $M = 7.03$ ),  $sig = 0,000$ . Hasil ini mengeksplorasi bahwa ada perbedaan, karena Nilai P ( $sig$ ) = 0,000 kurang dari 0,05 tingkat antara skor rata-rata mahasiswa dari isi vidio yang dibuat. Hasilnya menekankan bahwa menggunakan video rekaman diri dalam melatih keterampilan berbicara meningkatkan kefasihan mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. [Tonton vidio](#)

Kedua, hasil yang ditunjukkan pada tabel di atas menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan antara skor rata-rata kosakata mahasiswa selama menerapkan *video recording task* ( $M = 7.03$ ),  $P = 0,000$ . Hasil ini mengeksplorasi bahwa ada perbedaan, karena Nilai P ( $sig$ ) = 0,000 kurang dari 0,05 tingkat antara skor rata-rata mahasiswa dari isi vidio yang dibuat dalam penguasaan kosa kata. Oleh karena itu, hasilnya menegaskan bahwa menggunakan strategi pembelajaran rekaman tugas vidio dapat secara efektif mendukung kegiatan belajar kosa kata. [Tonton vidio](#)

Ketiga, hasil yang diberikan pada tabel 3.1 menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rerata skor pengucapan mahasiswa selama menerapkan tugas rekaman vidio ( $M = 6.03$ ),  $P = 0,000$ . Artinya ada perningkatan, karena nilai P ( $sig$ ) = 0,000 kurang dari 0,05 tingkat antara skor rata-rata mahasiswa dari hasil isi vidio yang dibuat untuk aspek pengucapan. Hasil ini menegaskan bahwa menggunakan tugas perekaman video dapat membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan pengucapan bahasa Inggris mereka pada khususnya. [Tonton vidio](#)

Keempat, karena hasil pada tabel 3.1, ada kemajuan yang signifikan pada rata-rata skor ketepatan tata bahasa mahasiswa selama menggunakan strategi pembelajaran ini ( $M = 6.03$ ),  $P = 0,000$ . Artinya ada kemajuan, karena nilai P ( $sig$ ) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 tingkat antara skor rata-rata mahasiswa dari hasil isi vidio yang dibuat karena akurasi tata bahasa. Hasilnya menegaskan bahwa menggunakan strategi dan aktivitas pembelajaran ini dapat secara efektif meningkatkan akurasi menggunakan rentang tata bahasa dalam konteks yang menyiratkan penggunaan berbagai macam struktur bahasa atau aturan tata bahasa untuk lebih memahami bahasa Inggris dalam konteksnya. [Tonton vidio](#)

Kesimpulannya, peningkatan keterampilan berbicara diamati dari hasil rekaman tugas vidio selama satu semester berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan tentang skor berbicara bahasa Inggris Mahasiswa. Fakta ini mengarah pada pertimbangan bahwa mahasiswa yang menerapkan *video recording task* dapat meningkatkan keterampilan berbicara mereka.

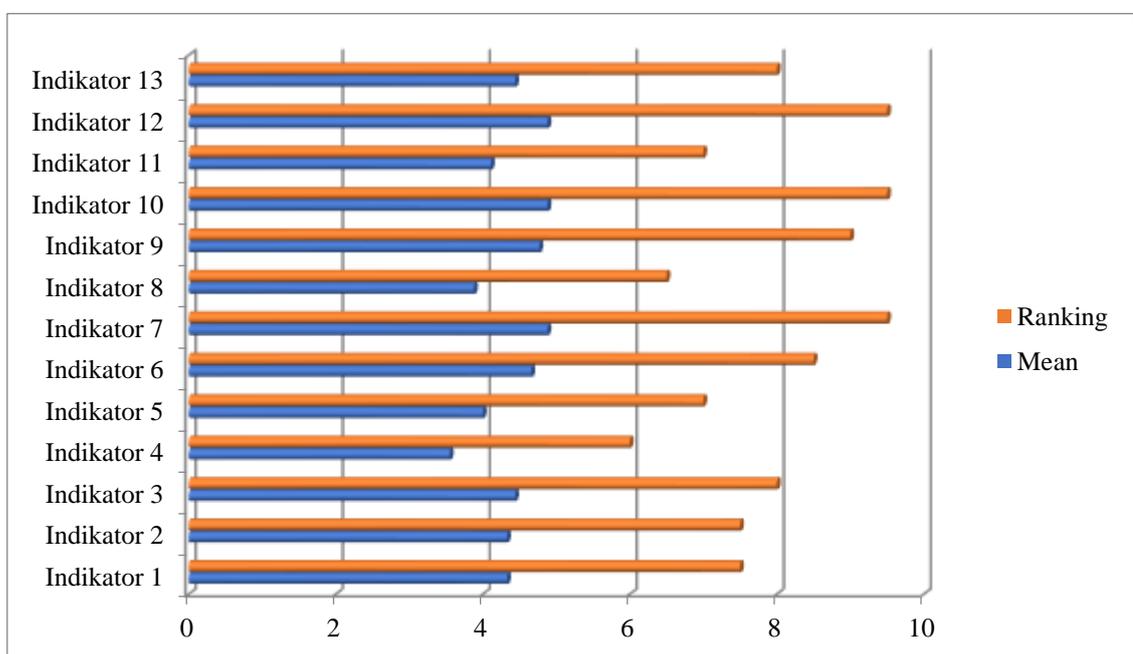
### 3.2 Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan *Video Recording Task* untuk Meningkatkan *Speaking Skill* Bahasa Inggris

**Tabel 2.** Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan *Video Recording Task*

Indikator	Mean	Interpretasi	Rank
-----------	------	--------------	------

Saya senang membuat tugas rekaman video saya.	4.33	Selalu	7.5
Saya sering menyerahkan tugas perekaman video saya tepat waktu.	4.33	Selalu	7.5
Saya sering mengikuti instruksi dosen saya tentang template dari video berbicara.	4.44	Selalu	8.0
Lebih mudah untuk mengirimkan video ke dosen saya (melalui whatsapp).	3.55	Sering	6.0
Saya sering menonton video klip saya berkali-kali sebelum diserahkan ke guru saya.	4	Selalu	7.0
Klip video nyaman bagi saya untuk meninjau dan berlatih.	4.66	Selalu	8.5
Setiap kali saya punya waktu, saya sering menonton video saya lagi untuk mengenali kesalahan saya dan mencoba untuk memperbaiki diri.	4.88	Selalu	9.5
Saya mencoba untuk tidak membuat kesalahan yang sama untuk video berikutnya.	3.88	Sering	6.5
Saya menerapkan apa yang disarankan dosen saya untuk membuat video berbicara yang lebih baik.	4.77	Selalu	9.0
Saya berlatih berbicara berkali-kali sebelum merekam video.	4.88	Selalu	9.5
Membuat video berbicara adalah pengalaman belajar yang berharga.	4.11	Selalu	7
Membuat video berbicara membuat pembelajaran saya lebih menyenangkan.	4.88	Selalu	9.5
Membuat video berbicara memotivasi saya untuk belajar bahasa Inggris.	4.44	Selalu	8.0

<b>General Weighted Mean</b>	<b>4.39</b>	<b>Selalu</b>
------------------------------	-------------	---------------



**Bagan 3.** Sikap Mahasiswa PGSD terhadap Penerapan *Video Recording Task*

Tabel 3.1 dan bagan 3.1 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden melaksanakan perlakuan baik dengan tingkat tertinggi pada indikator 7, 10, dan 12; mean = 4.88. Sebagian besar mahasiswa (85%) selalu mengikuti instruksi dosen tentang template video berbicara, mereka mencoba untuk tidak *membuat* kesalahan yang sama untuk video berikutnya dan mereka menerapkan apa yang disarankan dosen untuk membuat video berbicara yang lebih baik. Selain itu, 80% mahasiswa menegaskan bahwa mereka nyaman untuk mengirimkan video melalui media sosial (whatsapp). 75% mahasiswa setuju bahwa mereka sering menyerahkan video berbicara kepada dosen tepat waktu dan membuat video berbicara dapat memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris. Selain itu, 70% peserta setuju bahwa mereka sering berlatih berbicara dan menonton video berkali-kali sebelum merekam dan menyerahkan kepada dosen dan membuat video berbicara membuat pembelajaran mereka lebih menyenangkan.

Tabel 3.1 *juga* menunjukkan persentase sedang (65%) dari item 4, 5, 8, dan 11. Tidak mungkin untuk memastikan bahwa mahasiswa tidak memiliki tantangan dalam berbicara video tanpa keraguan. Tantangan tersebut dibahas dalam sesi wawancara. Dari segi minat, hanya 13 mahasiswa yang setuju bahwa mereka senang melakukan perekaman video untuk latihan berbicara.

Butir 8 mendapat persentase terendah (8%), cukup yakin bahwa mahasiswa tidak setuju bahwa setiap kali mereka memiliki waktu luang, mereka menonton video lagi untuk mengenali kesalahan dan mencoba *memperbaikinya* sendiri. Meskipun mengikuti sebagian besar instruksi dosen dan waktu yang mereka habiskan untuk membuat video berbicara, mahasiswa tetap saja mengakui bahwa menonton video mereka di waktu luang mereka adalah pekerjaan yang sulit untuk dilakukan.

### **3.3 Wawasan tentang Sikap Mahasiswa terhadap Manfaat Menggunakan Video Recording Task untuk Meningkatkan Speaking Skill Bahasa Inggris**

Wawancara semi-terstruktur tatap muka direkam dan ditranskripsikan. Dalam pertanyaan wawancara pertama, para pembelajar ditanya tentang manfaat penggunaan *video recording task* untuk melatih keterampilan berbicara. Menanggapi pertanyaan ini, dapat dipahami bahwa *video recording task* memiliki dampak positif pada pembelajar untuk menghasilkan ucapan-ucapan dalam bahasa target. Selain itu, mahasiswa menunjukkan bahwa video yang direkam membantu mahasiswa untuk mendapatkan kepercayaan diri. Mereka mengatakan proses belajar menggunakan video bisa dilakukan dimana dan kapan saja tanpa harus melakukan di kelas. Dari sini kami mendapatkan pengalaman belajar yang baik. "Online learning has changed teaching and learning process by redesigning traditional classroom instructional approaches, personalizing instruction and enhancing the quality of learning experiences".<sup>13</sup>

### **3.4 Langkah Penerapan Video Recording Task.**

#### **3.4.1. Tahap Analysis dan Design**

Peneliti menyediakan sebuah video bahasa Inggris untuk setiap topik pembahasan. Video tersebut berkaitan dengan topik pembahasan berdasarkan analisa isi video. Dosen menayangkan video diawal pembelajaran sebagai pengantar dan pengenalan topik yang dibahas. Serta sebagai acuan mahasiswa dalam pembuatan bentuk *video recording task* untuk topik tersebut. Tahap ini dilakukan disetiap memulai topik baru yang dibahas.

#### **3.4.2. Tahap Development**

Berdasarkan tugas video pertama, peneliti melakukan revisi dan pengembangan dari hasil *video recording task* mahasiswa. Dosen memberikan masukan dan kekurangan terkait tugas video yang dikerjakan untuk pengembangan video selanjutnya pada topik berikutnya. Adapun masukan berupa bentuk video yang dibuat dan kriteria-kriteria dalam *speaking skill*. Tahap ini dilakukan disetiap topik yang berbeda.

### 3.4.3. Tahap Implementation

Mahasiswa mengimplementasikan kembali pembuatan *video recording task* berdasarkan masukan dan saran yang diberikan. Mereka membuat video selanjutnya sesuai dengan topik terbaru yang disampaikan di ruangan kelas. Tahap ini dilakukan disetiap topik yang berbeda.

#### 3.4.4 Tahap Evaluation

Tahap evaluasi adalah tahap pengevaluasian hasil *video recording task* mahasiswa untuk setiap topik. Tahap ini dilakukan peneliti sebanyak dua kali. Kali pertama, peneliti melakukan pengevaluasian *video recording task* mahasiswa pada tengah semester. Kedua, peneliti melakukan pengevaluasian *video recording task* mahasiswa pada akhir semester dari semua topik yang ditugaskan.

## 4. KESIMPULAN

Sejalan dengan hasil penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan pendekatan berbasis tugas perekaman video dapat secara efektif membantu mahasiswa meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Selain itu, mahasiswa mengungkapkan kesenangan dan persepsi positif mereka terhadap metode tersebut. Oleh karena itu, peneliti menyarankan kepada pengajar bahasa Inggris untuk menerapkan pendekatan berbasis tugas perekaman video untuk meningkatkan keterampilan berbicara peserta didiknya.

## 5. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih kepada Allah SWT atas segala nikmatnya. Ucapan terimakasih kepada **Kemendikbud Ristek** atas kebaikan hati telah membiayai penelitian ini. Selanjutnya, ucapan terimakasih kepada **STKIP Harapan Bima** atas dukungan dan penyediaan sarana dan prasarana selama penelitian. Kemudian, ucapan terimakasih kepada **Mahasiswa PGSD** atas kesediaan menjadi responden dalam penelitian ini. Terakhir, ucapan terimakasih kepada **Abu Ina** dan **Ana Umi** atas do'a dan senyuman penyemangatnya.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE Model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5(6), 68-72.
- Allen, M. (2017). Designing online asynchronous information literacy instruction using the ADDIE model. In *Distributed Learning* (pp. 69-91). Chandos Publishing.
- Azkiyah, S. N., & Rahayu, R. (2018). Examining the Role of Video-Recorded Speaking Task in Enhancing Students' Oral Productive Skill. *Indonesian Journal of English Education*, 1.
- Gromik, N. A. (2013). Investigation of the cell phone video recording feature by Japanese undergraduate EFL learners (Doctoral dissertation, James Cook University)
- Haryudin, A., & Jamilah, S. A. (2018). Teacher's difficulties in teaching speaking using audio visual aid for autistic students. *Eltin Journal, Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 6(2), 107-116.
- Karasic, V. M., & Vedantham, A. (2015). Video creation tools for language learning: lessons learned.
- Korobchynskiy, M., Slonov, M., Rudenko, M., & Maryliv, O. (2020, April). Assessment of the effect of image shift on the results of photo-video recording. In *2020 IEEE 40th International Conference on Electronics and Nanotechnology (ELNANO)* (pp. 641-645). IEEE.
- Oya, Abas, Meisyaroh and Kamsini. 2021. The Use of E-Diary to Improve Student's Writing Skill. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.
- Oya, Abas. 2020. The Communicative Competence of Universitas Ahmad Dahlan Participants.. *BAHTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*.

- Putri, R. N., & Rahmani, B. D. (2019, December). Students Perception on Using Video Recording to Improve Their Speaking Accuracy and Fluency. In UICELL Conference Proceeding (pp. 113-122).
- Rahmi, S. (2020). Video recording assignment on English for daily conversation class: an investigation on students' affect. Proceeding IAIN Batusangkar, 1(3), 233-240.
- Rahmi, S. (2020). Video recording assignment on English for daily conversation class: an investigation on students' affect. Proceeding IAIN Batusangkar, 1(3), 233-240.
- Sari, A. S. P., & Sembiring, R. K. B. (2019). Improving Students' English Speaking Skill Through the Implementation of Talking Stick Method to the Fifth Grade Students of State Primary School 028226 Binjai. Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal, 2(4), 507-513.
- Trang, T. T. T. (2021). Tran Thi Thien Trang, Nguyen Thi Phuong Hong" A Mobile Video Recording Task-Based Approach to Teaching EFL Learners' Speaking Skills. International Journal of Science and Management Studies (IJSMS), 4, 14.
- Zuhriyah, M. (2017). Storytelling to improve students' speaking skill. English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris, 10(1), 119-134.